



Studi Historis Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar dan Dampaknya terhadap Sosial Pendidikan Agama Islam

Riyas Agung Pangestu^{1✉}, Nurul Latifatul Inayati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v6i1.517](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.517)

✉ Corresponding author:

Riyasagungpangestu@gmail.com

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Sejarah Pendirian; Dampak Sosial; Pendidikan Agama Islam</i></p>	<p>Pendidikan memiliki peran penting membentuk manusia yang cerdas, unggul dan mampu berpikir kritis, sebagaimana halnya tujuan berdirinya Muhammadiyah satu abad silam. Penelitian ini mengkaji sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs) 6 Karanganyar dan dampaknya pada pendidikan agama dan sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data akan dianalisis menggunakan reduksi penyajian dan penarikan kesimpulan. Subyek yang terlibat yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan tokoh- tokoh masyarakat Hasil studi menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. didirikan pada tahun 2003 oleh para tokoh Muhammadiyah dengan membaca kultur desa Karangturi yang masih kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, didirikan bekerja sama dengan Bank Dunia, madrasah ini bukanlah sebuah warisan yang sudah jadi dan tinggal menikmati.</p>
<p>Keywords: <i>History of Establishment; Social Impact; Islamic Education</i></p>	<p>Abstract</p> <p>Education has an important role in forming intelligent, superior, and capable people to think critically, as was the aim of the founding of Muhammadiyah a century ago. This research examines the history of the founding of Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs) 6 Karanganyar and its impact on religious and social education. The research method used is qualitative. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, and documentation; then, the data would be analyzed using presentation reduction and drawing conclusions. The subjects involved were the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa, teachers, and community leaders. The results of the study showed that MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Founded in 2003 by Muhammadiyah leaders after reading about the culture of Karangturi village, which is still lacking awareness of the importance of religious education, and established in collaboration with the World Bank, this madrasa is not a legacy that has been made and is left to be enjoyed. MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar has colored the Karangturi village community with Islamic values and community care offered in programs from each field.</p>

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang selalu mengupayakan pendidikan anak cucunya agar menjadi manusia yang cerdas, unggul dan mampu berpikir kritis yang mampu menghadapi perubahan zaman dan menghadapi masa depan dengan efektif dan kreatif, peka terhadap peluang dan lingkungan alam sekitar serta memiliki budi pekerti luhur sehingga mampu membangun masyarakat yang maju (Didipu, 2020). Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara dan seluruh insan yang hidup di dunia. Bagi manusia pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Minarti, 2022). Sebagaimana yang telah di rumuskan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan : "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*" (Hermanto, 2020).

Pendidikan Agama Islam memiliki akar sejarah yang kaya dalam pengembangan dan penyebaran agama Islam. Dari awal penyebarannya, Nabi Muhammad sebagai pedagog agung, telah mengajarkan ajaran-ajaran Islam secara langsung kepada para sahabatnya. Pada masa tersebut, pendidikan agama terutama berfokus pada pemahaman tentang Allah, Al-Quran, hadis, etika, dan praktik ibadah (Mas'ud, 2020). Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu Muslim yang taat, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif kepada Masyarakat (Rifai, 2023). Pendidikan agama juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta mengajarkan keterampilan dan praktik ibadah yang benar (Dalimunthe, 2023). Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan. Ini mencakup bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, politik, dan ekonomi (Riski, 2023).

Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan Indonesia yang berakar dari tradisi pendidikan Islam. Pada awalnya, pendidikan di madrasah lebih difokuskan pada pengajaran agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman. Namun, seiring perkembangan zaman, madrasah juga mengintegrasikan pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lain (Akhyar & Samsudin, 2023). Salah satu tujuan utama Madrasah Tsanawiyah adalah memberikan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam kepada siswanya. Ini termasuk pembelajaran tentang Al-Quran, hadis, akidah, fikih, tafsir, dan etika Islam. Dengan demikian, madrasah berperan penting dalam membangun pondasi keimanan dan ketakwaan pada generasi muda (Yanti, et al., 2023).

Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Kauman Yogyakarta. Sebagai sebuah organisasi Islam modernisme dengan dasar didirikannya organisasi ini adalah untuk *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berpedoman pada al-Quran dan Sunnah, sedangkan tujuan dari didirikannya organisasi ini adalah untuk memperluas khazanah pendidikan agama Islam dengan mengusung sistem pendidikan modern, sistem yang menggabungkan antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan kolonial. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan umum dan berpondasikan Islam yang biasa disebut dengan sebutan "*Ulama-Intelek*". (Arisman, 2017).

Muhammadiyah bergerak tidak hanya dalam kegiatan keagamaan semata namun sejak ratusan tahun berdiri Muhammadiyah mempunyai kontribusi besar dalam bidang pendidikan dan sosial dalam bentuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). AUM adalah salah satu usaha yang dibangun oleh Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuannya, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Semua bentuk kegiatannya harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018). Hal menarik di desa Karangturi, kecamatan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar adalah berdirinya salah satu AUM Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 6 Karanganyar atau dalam sebutannya dikenal dengan nama MTs Muhamka yang didirikan di kawasan pedesaan yang jauh dari pusat kota. madrasah ini menarik untuk dikaji, karena berbeda dengan sekolah Islam lainnya, antara lain, dilihat dari tahun lahirnya, MTs Muhamka adalah salah satu sekolah berbasis agama Islam yang didirikan pada tahun 2003, secara geografis MTs Muhamka terletak ditengah-tengah pedesaan yang dikelilingi area persawahan dan dilewati sungai bengawan solo.

Keunikan lain dari madrasah ini yang perlu dikaji adalah kultur masyarakat yang hidup di sekitarnya dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan ini serta dampaknya terhadap sosial dan pendidikan agama Islam. Apakah dengan adanya lembaga pendidikan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar madrasah karena letaknya ditengah-tengah masyarakat pedesaan yang rata-rata latar ekonomi masyarakatnya didominasi oleh kalangan menengah ke bawah dan masyarakatnya masih kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan menjadi upaya penting dalam membentuk manusia cerdas, unggul, dan berpikir kritis, untuk menghadapi perubahan zaman dan masa depan yang penuh tantangan (Teknowijoyo & Marpelina, 2022). Undang-undang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu (Hidayat, 2021). Temuan dari penelitian Achmad (2023), Machsun

(2020), Sujatmiko (2022), dan Saefudin (2020) menunjukkan berbagai kelemahan dalam pembelajaran PAI, termasuk minimnya pengetahuan guru, kurangnya perhatian siswa, dan kurangnya kedisiplinan dalam beribadah.

Persyarikatan Muhammadiyah, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, memegang prinsip amar ma'ruf nahi mungkar berdasarkan al-Quran dan Sunnah. Muhammadiyah tidak hanya bergerak dalam aspek keagamaan, tetapi juga pendidikan dan sosial melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Salah satu contoh AUM yang menarik adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 6 Karanganyar, didirikan di desa Karangturi pada tahun 2003. Keunikan madrasah ini terletak pada lokasinya di pedesaan dan sistem pendidikan Islamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar serta dampaknya terhadap sosial dan pendidikan agama Islam. Penelitian semacam ini sebenarnya bukan yang pertama kali dilakukan, tapi berangkat dari persepsi dan fenomena tersebut, penulis termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang gagasan yang muncul dari rasa keinginan penulis yang dirangkum dalam tema "*Studi Historis Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar Dan Dampaknya Terhadap Sosial Pendidikan Agama Islam*"

2. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 6 Karanganyar serta dampaknya terhadap pendidikan agama Islam dan sosial masyarakat. Metode penelitian lapangan ini melibatkan langkah-langkah seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di MTs tersebut. Wawancara dilakukan dengan narasumber kunci seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tokoh masyarakat. Panduan pertanyaan terstruktur digunakan untuk menggali informasi sejarah berdiri madrasah, program-program yang dijalankan, serta pandangan mereka terhadap dampak sosial dan pendidikan agama Islam yang dihasilkan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang aktivitas sehari-hari di madrasah dan interaksi antara siswa dan guru. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan sejarah, program madrasah, dan prestasi yang telah dicapai.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah reduksi data, di mana data-data yang telah dikumpulkan diolah dan diseleksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan. Metode Deskriptif Analisis digunakan untuk menganalisis data yang telah diolah. Pola, tema, dan tren yang muncul dari data dianalisis secara mendalam untuk memahami sejarah berdiri madrasah, program-program yang dijalankan, serta dampak yang dihasilkan (Sugiyono, 2020). Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi yang logis dan ringkas untuk memaparkan temuan penelitian. Terakhir, kesimpulan disusun berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Dengan menggabungkan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam pendidikan agama Islam dan perkembangan sosial masyarakat di lingkungan sekitarnya.

3. HASIL PEMBAHASAN

Wujud nyata kepedulian terhadap pendidikan masyarakat khususnya generasi muda, MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar pada tahun 2016 bekerja sama dengan Pengurus Kecamatan Komite Nasional Pemuda Indonesia (PK KNPI) kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar, untuk menggelar *Multi Event* bertajuk "*AIDS WALK KARANGANYAR*" dengan mengusung tema besar yaitu "*Walk to Stop AIDS: Jauhi Narkoba, Hindari Seks Bebas*". Kegiatan ini berisi rangkaian kegiatan di antaranya; jalan sehat keluarga, pentas seni karawitan, drum band, tapak suci, pembagian *doorprize* serta pembagian stiker tentang HIV/AIDS. Milad ke-14 pada tahun 2017 adalah wujud partisipasi peduli terhadap pendidikan dimana madrasah mengadakan gelaran *multi events* bertajuk "*Aksi Untuk Negeri*" dengan mengusung tema "*Mewujudkan Generasi yang Peduli, Sehat dan Cerdas Tanpa Narkoba*". Kegiatan yang diikuti ± 2000 jiwa ini berisi rangkaian kegiatan di antaranya; jalan sehat anti narkoba, donor darah, santunan warga miskin, pembagian stiker anti narkoba, dan pentas seni; karawitan, drum band dan tapak suci.

Bukti partisipasi peduli selanjutnya terhadap program pelestarian lingkungan dan menyongsong Milad ke-15, pada tahun 2018 madrasah mengadakan gelaran *multi events* bertajuk "*Karanganyar Green Carnival*" dengan mengusung tema "*Mendidik Generasi, Melestarikan Bumi*". Budiyanto selaku wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat menuturkan: bahwa kegiatan ini berisi rangkaian kegiatan di antaranya; jalan sehat keluarga, gerakan penanaman 1000 pohon, santunan warga miskin, donor darah, dan pentas seni; kreasi seni pelajar, karawitan, drum band, tapak suci putra Muhammadiyah.

Konsistensi madrasah dalam menyejahterakan umat dibuktikan setiap tahunnya karena sudah menjadi komitmen madrasah untuk menebar kemanfaatan dan kebahagiaan, dalam rangka menyemarakkan Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 di Solo dan Milad MTs Muhamka ke-17, madrasah menggelar *multi events* bertajuk "*Karanganyar Charity Fun Run; Berlari dan Berbagi*" dengan mengusung tema "*Mewujudkan Generasi Sehat dan Peduli*". *multi event* ini berupa rangkaian kegiatan di antaranya; jalan sehat, literasi bareng solo pos, donor darah, tablig akbar dan santunan warga miskin serta penampilan pentas seni karawitan, drum band, tapak suci dan kreasi siswa. rangkaian kegiatan ini ditujukan untuk penggalangan dana "pengadaan mobil layanan umat (ambulans gratis) dan pembangunan asrama santri."

Dua dekade Muhamka, menjadi *event* yang paling ditunggu momentumnya berbeda dari *event-event* sebelumnya, karena *event* ini adalah perayaan kegembiraan madrasah yang telah berusia genap dua puluh tahun yang menandakan akan lunasnya perjanjian dengan Bank Dunia. Acara perayaan ini diselenggarakan sangat meriah dengan maksud menebar kebahagiaan kepada masyarakat sekitar dengan mengadakan serangkaian acara dari pagi hingga menjelang siang. Diikuti ± 3000 lebih jiwa acara ini menyajikan ajang jalan sehat, pembagian bantuan sembako dan beasiswa, pameran karya siswa dengan mengusung tema “Muhamka Expo” serta penampilan keterampilan siswa seperti; bela diri tapak suci, drum band, seni karawitan, pidato empat bahasa hingga penampilan tari-tarian kreasi siswa bertajuk cinta budaya dan alam.

Kegiatan keagamaan yang menjadi unggulan madrasah adalah salah satunya adalah kegiatan qurban. Kegiatan menyembelih hewan qurban di hari Raya Idul Adha merupakan kegiatan tahunan. Kegiatan tersebut selain memperingati hari raya umat Islam tetapi juga untuk mengajarkan peserta didik terjun langsung dalam pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini melatih siswa agar jauh lebih paham tentang ibadah sosial, melalui Idul qurban ini diharapkan kelak siswa menjadi *pionir* di desanya masing-masing. Kegiatan penyembelihan pada hari raya Idul qurban diadakan satu hari setelah lebaran, guru, karyawan dan murid semuanya ikut andil dalam kegiatan tersebut. Di sini peran guru untuk memberi pengajaran tentang tata cara penyembelihan hewan qurban dan pengelolaannya. Program keagamaan yang bersifat eksternal, manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas adalah dengan program tarawih keliling (*tarling*). Kegiatan ini dilakukan setiap dibulan Ramadhan dan sudah menjadi agenda wajib setiap tahunnya, Kegiatan *tarling* dilaksanakan di hampir 30 masjid yang diikuti oleh guru, pegawai dan siswa sebagai ajang untuk pengenalan dan pendekatan madrasah kepada masyarakat sekitar.

Kepedulian madrasah terhadap pendidikan agama Islam di masyarakat tidak hanya terbatas pada program *tarling* saja, namun masih banyak juga beberapa program pengabdian terkait peribadatan yang dilakukan madrasah untuk masyarakat sekitar desa Karangturi seperti pengiriman mubalig khotbah salat jumat, salat hari raya, kajian rutin dusun serta pengiriman relawan pengajar TPQ ke masjid-masjid sekitar. Inovasi baru yang dikembangkan madrasah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam adalah dengan mendirikan sekolah berbasis asrama “*Boarding school*” karena melihat keadaan zaman sekarang anak-anak sudah mengalami kebobrokan moral disebabkan karena jauhnya dari nilai-nilai agama dan melihat kebutuhan masyarakat yang sudah mulai *melek* akan pentingnya pendidikan agama. Berangkat dari fenomena itu pada tahun 2020 madrasah berkomitmen memberikan layanan terbaik dengan mendirikan “*Muhammadiyah Boarding School*” (MBS) At-Tanwir.

Program ini dilaksanakan selama 24 jam di madrasah dengan jadwal yang sudah dirancang oleh kurikulum ke pondokan. Kegiatan dimulai sejak dini hari seperti salat tahajud, membaca al-Quran dengan *Ziyadah* (menambah hafalan) setelah salat subuh dan *Muroja'ah* (mengulangi hafalan) setelah salat asar dan pendidikan keagamaan tambahan. Tidak hanya belajar agama saja, santri juga dibekali keterampilan lain seperti; bahasa asing, bahasa daerah, berkebun, menjahit hingga *public speaking* guna menyiapkan lulusan yang siap menjadi kader agama dimasyarakat. Berprestasi adalah cita-cita yang diinginkan banyak orang dan madrasah sangat setuju dan menerima aspirasi itu yang kemudian dibuktikan dengan diciptakannya iklim kompetitif dilingkungan madrasah, di samping kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa-siswa juga dilatih secara *intens* untuk diikuti sertakan di setiap lomba yang diselenggarakan baik tingkat daerah hingga tingkat nasional, program ini diadakan sebagai sebuah bentuk komitmen madrasah dalam mendidik siswanya untuk menjadi siswa yang faham akan agama dan berprestasi.

Dampak Sosial Dan Pendidikan Agama Islam

Dampak yang sangat positif madrasah bagi masyarakat desa Karangturi dalam dunia pendidikan adalah dimana murid-murid, para alumni dan guru dari madrasah banyak yang mengambil peran penting dan menjadi tokoh di setiap dusun di desa Karangturi. Di antaranya menjadi kepala desa, perangkat desa, direktur kantor layanan (KL) Lazismu ranting Karangturi serta banyak alumni yang sukses dengan kariernya seperti menjadi dokter, abdi negara, aparatur sipil negara (ASN) dan memiliki usaha besar yang kemudian mereka kembali mengabdikan ke desa Karangturi dengan mengambil peran penting di tengah-tengah masyarakat.

Bidang kemanusiaan madrasah ikut andil dan berperan dalam bidang sosial kemanusiaan KL Lazismu MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar yang mempunyai banyak program di antaranya beasiswa kader mentari, filantropi cilik, ambulans Muhammadiyah (Ambulanmu) gratis dan santunan yatim piatu dan duafa. Program beasiswa kader mentari merupakan program dari KL Lazismu MTs Muhamka sebagai bentuk kepedulian madrasah meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat baik dengan memberikan bantuan keringanan biaya pendidikan bagi anak kurang mampu dan penghapusan biaya pendidikan bagi peserta didik yang kedua orang tuanya telah meninggal dunia, tidak hanya itu beasiswa kader mentari ini juga diprogramkan untuk meningkatkan mutu madrasah dengan memberikan fasilitas peningkatan kemampuan kepada guru dan pegawai melalui *workshop*, seminar, pelatihan hingga bantuan biaya untuk studi ke tingkat lebih tinggi.

Layanan ambulansmu merupakan satu-satunya layanan masyarakat di desa Karangturi. Layanan ini dapat dimanfaatkan masyarakat umum secara gratis baik untuk layanan antar jemput jamaah binaan yang sakit hingga melayani angkutan untuk jenazah dan tercatat layanan ambulansmu ini melayani hingga 300 layanan secara gratis setiap tahunnya dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya karena manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat umum.

MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar adalah sekolah berbasis agama yang dalam kurikulum pendidikannya selain mengajarkan mata pelajaran umum juga mengajarkan mata pelajaran keagamaan sehingga anak-anak di desa Karangturi yang bersekolah di madrasah ini yang awalnya tidak bisa membaca al-Quran hingga kurang memahami agama Islam menjadi lebih mengenal dan memahami agama Islam karena madrasah menerapkan kurikulum pembelajaran agama Islam melalui pendidikan agama Islam yang dirinci menjadi beberapa muatan lokal seperti; al-Quran hadis, Fiqh, bahasa arab, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, baca tulis al-quran hingga pendidikan moral dan budi pekerti. Keberadaan madrasah sangat membantu masyarakat di desa Karangturi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dan mengamalkan. Tidak hanya siswanya saja yang mendapat manfaat langsung dari adanya Madrasah ini tetapi masyarakat di desa Karangturi pada umumnya juga mendapat manfaat dari adanya keberadaan madrasah di antaranya melalui program Madrasah seperti ; kajian rutin yang bertemakan "*Jihad Ahad Pagi*" yang dilaksanakan dua minggu sekali di kompleks madrasah, kemudian program di bulan Ramadhan seperti kado ramadan, wakaf Quran tafsir, tarawih keliling yang mana program ini berjalan di setiap bulan ramadan dalam rangka berdakwah dan silaturahmi antar masjid-masjid di desa Karangturi dan sekitarnya.

Manfaat lain bidang keagamaan adalah adanya peran guru pegawai madrasah berperan sebagai takmir masjid-masjid di desa Karangturi, mereka mengambil peran vital di tengah masyarakat dengan aktif sebagai ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Karangturi, dimana seluruh kegiatan keagamaan desa terwadahi melalui organisasi ini. BKM bekerja sama dengan madrasah dalam menyelenggarakan kajian rutin jamaah masjid dan pemateri diambil salah satu guru dari madrasah, wujud kerja sama lainnya adalah dengan peran siswa-siswa madrasah yang diterjunkan di masjid-masjid desa sebagai pengajar di taman pendidikan Quran (TPQ) dan terbukti ada 11 TPQ di masjid sekitar madrasah yang kembali aktif setelah sekian lama vakum.

Tabel 1. Program Madrasah

NO	Program Madrasah	Dampak	Implikasi
1.	Multi event "jalan sehat"	Sosial	Hiburan dan bakti sosial
2.	Pelatihan qurban	Pendidikan	Kegiatan penyembelihan qurban dilingkungan madrasah
3.	Tarawih keliling	Pendidikan	Safari dakwah ke masjid-masjid sekitar madrasah
4.	Iklim kompetitif	Pendidikan	Menyelenggarakan perlombaan antar siswa madrasah
5.	MBS At-Tanwir	Pendidikan	Sekolah berbasis asrama
6.	Lazismu	Sosial	Filantropi cilik, beasiswa mentari, kado ramadan, ambulanmu dan santunan yatim piatu dan duafa'
7.	Pengiriman mubalig dan guru TPQ	Pendidikan	Terjun ke masyarakat

Tabel 1 menggambarkan berbagai program yang dilakukan oleh madrasah beserta dampak dan implikasi dari setiap program. Program-program seperti "jalan sehat" memberikan dampak sosial dengan menggabungkan hiburan dan bakti sosial, sementara program "Pelatihan qurban" dan "tarawih keliling" memiliki dampak pendidikan dengan fokus pada pelatihan keagamaan dan dakwah. "Iklim kompetitif" menciptakan dampak pendidikan dengan menyelenggarakan perlombaan antar siswa untuk membangun semangat kompetitif. Pendirian sekolah asrama "MBS At-Tanwir" juga mencerminkan dampak pendidikan yang holistik. Program sosial seperti "Lazismu" memperlihatkan komitmen madrasah dalam membantu masyarakat melalui berbagai kegiatan filantropi, dan "Pengiriman mubalig dan guru TPQ" menunjukkan upaya madrasah untuk memperluas pengajaran agama dan dakwah ke lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, tabel tersebut mengilustrasikan bagaimana madrasah tidak hanya fokus pada pendidikan formal dalam kelas, tetapi juga aktif dalam mengembangkan karakter siswa, mendekatkan diri pada masyarakat, serta memberikan pengalaman pendidikan yang holistik.

MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar memiliki komitmen yang nyata terhadap pendidikan masyarakat, terutama generasi muda. Pada tahun 2016, madrasah ini berkolaborasi dengan Pengurus Kecamatan Komite Nasional Pemuda Indonesia (PK KNPI) kecamatan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar, untuk menyelenggarakan acara Multi Event berjudul "AIDS WALK KARANGANYAR" dengan tema besar "Walk to Stop AIDS: Jauhi Narkoba, Hindari Seks Bebas". Kegiatan ini meliputi jalan sehat keluarga, pentas seni karawitan, drum band, tapak suci, pembagian *doorprize*, serta distribusi stiker tentang HIV/AIDS.

Pada tahun 2017, dalam rangka Milad ke-14, madrasah ini mengadakan serangkaian acara dalam multi event berjudul "Aksi Untuk Negeri" dengan tema "Mewujudkan Generasi yang Peduli, Sehat, dan Cerdas Tanpa Narkoba". Kegiatan ini melibatkan ± 2000 peserta dan mencakup jalan sehat anti narkoba, donor darah, santunan bagi warga miskin, penyebaran stiker anti narkoba, serta pertunjukan seni seperti karawitan, drum band, dan tapak suci. Pada tahun 2018, madrasah ini mengadakan acara multi event lainnya dengan tema "Karanganyar Green Carnival" dalam upaya pelestarian lingkungan dan menyambut Milad ke-15. Acara ini meliputi jalan sehat keluarga,

penanaman 1000 pohon, santunan bagi warga miskin, donor darah, serta pertunjukan seni seperti kreasi seni pelajar, karawitan, drum band, dan tapak suci putra Muhammadiyah.

Madrasah ini telah konsisten dalam upayanya untuk menyejahterakan masyarakat setiap tahunnya, seperti dengan menyelenggarakan "Karanganyar Charity Fun Run; Berlari dan Berbagi" dalam rangka menyemarakkan Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 dan Milad MTs Muhamka ke-17. Acara ini mencakup jalan sehat, literasi bersama solo pos, donor darah, tablig akbar, santunan bagi warga miskin, serta pertunjukan seni seperti karawitan, drum band, dan tapak suci. Dalam konteks keagamaan, madrasah ini menonjolkan kegiatan qurban sebagai salah satu bentuk unggulan. Kegiatan ini tidak hanya merayakan Idul Adha, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam penyembelihan hewan qurban untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Selain kegiatan internal, madrasah ini juga aktif dalam kegiatan eksternal seperti tarawih keliling (tarling) yang dilaksanakan selama bulan Ramadan. Kegiatan ini diikuti oleh guru, pegawai, dan siswa sebagai cara untuk mendekatkan madrasah kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

Madrasah ini juga terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat, seperti pengiriman mubalig khotbah salat Jumat, salat hari raya, dan kajian rutin dusun, serta mengirim relawan pengajar TPQ ke masjid-masjid sekitar. Salah satu inovasi baru yang dilakukan madrasah adalah pendirian "Muhammadiyah Boarding School" (MBS) At-Tanwir pada tahun 2020. Program ini mencakup pembelajaran agama dan keterampilan lainnya dalam lingkungan asrama untuk mempersiapkan siswa menjadi kader agama yang berkualitas. Madrasah ini juga berfokus pada prestasi akademik dan kompetisi, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba di tingkat lokal dan nasional sebagai bentuk komitmen dalam mendidik siswa menjadi berprestasi dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, hal ini sangat mencerminkan implementasi prinsip-prinsip pendidikan yang ditekankan dalam teori Teknowijoyo & Marpelina (2022). Madrasah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk membentuk generasi yang cerdas, berpikir kritis, beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi perubahan zaman dan tantangan masa depan.

Teori Teknowijoyo & Marpelina (2022) menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu cerdas, unggul, dan berpikir kritis, serta siap menghadapi perubahan zaman dan tantangan masa depan. Data yang diberikan menggambarkan berbagai kegiatan dan inisiatif madrasah dalam membentuk generasi yang memiliki berbagai kualitas tersebut.

a. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan:

Madrasah dalam data mengadakan rangkaian kegiatan yang mencakup berbagai aspek seperti keagamaan, kesehatan, sosial, dan lingkungan. Ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik yang dianjurkan dalam teori. Misalnya, kegiatan "Karanganyar Charity Fun Run" dan "Karanganyar Green Carnival" tidak hanya memfokuskan pada aspek fisik (jalan sehat) tetapi juga pada aspek sosial (santunan miskin), lingkungan (penanaman pohon), dan seni (pentas seni).

b. Pengembangan Karakter dan Etika:

Data menunjukkan bahwa madrasah mengedepankan pengembangan karakter dan etika siswa. Program-program seperti kegiatan qurban dan pengiriman mubalig khotbah salat jumat menunjukkan bagaimana madrasah membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial dan Lingkungan:

Madrasah melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sosial seperti penyembelihan hewan qurban, program tarawih keliling, dan pengiriman relawan pengajar TPQ ke masjid-masjid sekitar. Ini mencerminkan komitmen madrasah dalam membentuk generasi yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ditekankan dalam teori.

d. Inovasi dalam Pendidikan Agama:

Pendirian "Muhammadiyah Boarding School" (MBS) At-Tanwir mencerminkan inovasi dalam pendidikan agama. Ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada pendidikan formal dalam kelas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam di luar kelas melalui program asrama. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik dan pembentukan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu.

e. Peningkatan Prestasi Siswa:

Madrasah mendorong siswa untuk berprestasi dalam berbagai bidang. Program peningkatan prestasi siswa, baik dalam bidang agama maupun non-agama, menunjukkan upaya madrasah dalam membentuk individu yang unggul dan berkompetensi.

4. KESIMPULAN

MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar atau MTs Muhamka, berdiri sejak 2003 oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah. Diciptakan untuk mengatasi kurangnya kesadaran akan pendidikan agama di desa Karangturi akibat biaya dan jarak. Didirikan bersama Bank Dunia di bawah Muhammadiyah Karanganyar, dengan semangat dan tekad tinggi dari tokoh dan relawan. MTs Muhamka telah memberi warna pada Karangturi sejak 2005,

menanamkan nilai-nilai Islam dan peduli sosial dalam agama, sosial, dan pendidikan. Fasilitas, teknologi, dan sumber daya manusia mendukung pengembangan bakat, meningkatkan prestasi siswa, serta membentuk pemimpin agama dan warga berkualitas yang berkontribusi pada masyarakatnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala* (Doktoral dissertation, Pascasarjana). <https://idr.uin-antasari.ac.id/23475/>
- Ainiyah, N., 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), pp.25-38. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>
- Akhyar, M. Z., & Samsudin, U. (2023). Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern. *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(01), 1-14. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah/article/view/474>
- Arisman. 2017. *Historikal Islam Asia Tenggara*. Kalimedia.
- Cahyono, A.S. (2016). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9.1, 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0MUW3UMAAAJ&citation_for_view=0MUW3UMAAAJ:lJCSPb-OGe4C
- Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Didipu, I. (2020). *Bunga rampai pentingnya pendidikan*. CV. Athra Samudra.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Maarif, A.S.I., (1996). Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat. *El-Tarbawi*, pp.6-12.
- Machsun, T. (2020). Model Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 109-127. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3156/2283>
- Mas'ud, H. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. IRCiSoD.
- Milles, MB, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Sage Publikasi.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Muslimah. 2017. *Sejarah Masuknya Islam Dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935*. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*. Vol.13 No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/131857-ID-sejarah-masuknya-islam-dan-pendidikan-is.pdf>
- Nur Indriantoro dan Bambang Suomo, 2002 *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPF.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran. (1977). *Pedoman Guru Muhammadiyah*.
- Rahman, Fatcor. 2017. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7 (1), 129.
- Rifai, M. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1-24. <https://doi.org/10.33650/profit.v7i2.6401>
- Riski, M. J. (2023). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 41-50. <https://ejournal.khairulazzam.org/index.php/journey/article/view/65>
- Saefudin, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif Pada Siswa di SMA NU Juntinyuat. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 76-100. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.32>
- Sinaga, D., (2016). Hubungan Sumber Daya Manusia Dan Sosial Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Sosiohumaniora*, 18(3), pp.208-216. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/8851>
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujatmiko, H. (2022). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Kabupaten Gayo Lues Dalam Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Inteligensia*, 7(1), 71-86. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/itg/article/view/160/102>
- Susanto, Dwi. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi industri 4.0 dan society 5.0 terhadap pendidikan di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173-184. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4492>
- Tim Penulis MPI PDM Karanganyar, 2020, *Ghirah dakwah Muhammadiyah di kabupaten Karanganyar*. Pena12 Press.
- Widyawati, Ani. 2010. *Sejarah berdirinya SMP NASIMA dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Umat Islam Di Kota Semarang 1997-2009*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Yanti, Y. F., Bahri, S., & Fathurrohman, I. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang. *Disertasi*. Institut Agama Islam Negeri Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3184/>